

Dakwah adalah sebuah kewajiban agama, seperti halnya shalat dan puasa, kendati tidak menjadi rukun Islam. Surah al-Baqarah ayat 159 mengancam orang-orang yang tidak mau berdakwah, mereka akan dilaknat Allah SWT dan para makhluk yang melaknat. Orang yang tidak mau berdakwah kecuali diberi imbalan sama artinya dia tidak mau berdakwah kalau tidak ada imbalan.⁴

³A. Sunarto, *Etika Dakwah* (Surabaya: JAUDAR PRESS, 2015), h. 7

[illegible]

Dengan demikian muballigh juga merupakan seorang pelaku utama untuk mempengaruhi perubahan sikap dari komunikannya, yang dikenal dengan *agent of change*. “*A change agent is a professional who influence innovation decisions in a direction deemed desirable by a change agent*”. Yang dimaksudkan dengan *influence innovation* disini, dimaksudkan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang *change agent* untuk mempengaruhi tingkah laku (*behaviour*) dari komunikannya sehingga tingkah laku tersebut sesuai dengan tujuan atau keinginan yang ditentukan.

Usaha-usaha untuk mempengaruhi komunikannya, harus diarahkan kepada tingkat kesadaran dari komunikan terhadap idea-idea yang dibawa oleh *changeagent* tersebut. Hal ini sangat penting sehingga komunikan merasa menjiwai dan menerima idea-idea tersebut secara penuh sadar dan sukarela, sehingga faktor persuasive merupakan usaha atau teknik yang dominan dalam usaha mempengaruhi komunikannya.

Peranan muballigh sebagai pelopor perubahan, khususnya perubahan cara berfikir agar mampu mengadaptasi terhadap idea-idea tertentu merupakan suatu usaha komunikasi yang meminta perhatian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi cara berfikir dan kebiasaan dari komunikannya.

Seseorang akan dianggap mempunyai nilai kredibilitas, apabila oleh komunikannya dianggap memiliki kecakapan atau menguasai persoalan, serta

⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 39.

Dai seyogyanya adalah orang yang memecahkan masalah umat bukan orang yang membuat masalah bagi umat. Dai adalah orang yang meringankan beban umat bukan orang yang membebani umat.⁷

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

Artinya: “Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan nasehat yang baik dan bertukar pikiranlah dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan siapa yang mengetahui siapa yang dipimpin”. (16:125)⁸

⁶ Ibid, h. 91.

⁸ Al-Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia: 2005, h. 282.

Dari fenomena yang nampak, bagi umat Islam era globalisasi memiliki dua tendensi. *Pertama*, era globalisasi yang ditandai dengan semakin majunya teknologi komunikasi dan informasi telah meniadakan batas-batas ruang dan waktu. Dunia diibaratkan sebuah kampung dengan suatu ciri apa yang terjadi di suatu wilayah negara dalam waktu singkat akan segera dapat diketahui oleh negara lain.

Dalam era sekarang ini, peranan dakwah di Indonesia akan lebih meningkat dan penting karena tantangan-tantangan yang dihadapi di masa mendatang lebih kompleks dan masyarakat menuntut layanan agama yang dapat

[illegible]

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah Ustadz Syuaib Mohammad Arsalan Ar Rinbany pada orang gelandangan dan pengemis (Gepeng)?
2. Bagaimana strategi dakwah Ustadz Syuaib Mohammed Arsalan Ar Rinbany pada orang gila?
3. Bagaimana strategi dakwah Ustadz Syuaib Mohammed Arsalan Ar Rinbany pada anak yatim dan anak jalanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan daripada penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui strategi dakwah yang digunakan Ustadz Syuaib Mohammad Arsalan Ar Rimbany pada orang gelandangan dan pengemis (Gepeng).
2. Ingin mengetahui strategi dakwah yang digunakan Ustadz Syuaib Mohammed Arsalan Ar Rimbany pada orang gila.
3. Ingin mengetahui strategi dakwah yang digunakan Ustadz Syuaib Mohammed Arsalan Ar Rimbany pada anak yatim dan anak jalanan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- ## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat wawasan baru terhadap pengembangan ilmu di bidang dakwah khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Terutama pada kajian public speaking terhadap masyarakat umum dan komunitas terpinggirkan.

- ## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Dengan penelitian ini, sangat besar harapan dapat mengetahui dan memahami “Strategi Dakwah Ustadz Syuaib Mohammed Arsalan Ar Rimbany pada

b. Bagi Masyarakat

3. Secara Akademis

b. Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dakwah dalam islam merupakan denyut nadi Islam. Islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah. Luasnya wilayah dakwah dan peranannya yang besar dalam islam membuat kita merasa kesulitan dalam merumuskan definisi dakwah secara tepat. Definisi dakwah menurut Musyarawah Kerja Nasional –I PTDI di Jakarta (1968) adalah mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemunkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan

sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.¹²

Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam surat Ali Imran 104 yang berbunyi:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (2: 104)¹³

Dalam berdakwah meliputi beberapa metode, salah satunya adalah strategi. Strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain:

1. Azas Filosofis. Azas ini terutama membicarakan masalah erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,....., h. 5.

¹³ Al-Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia: 2005, h. 64.

- efisiensi. Azas ini maksudnya menyeimbangkan antara pencapaian hasilnya, biaya

pengetahuan-pengetahuan yang erat hubungannya dengan azas-azas tersebut.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

¹⁴ Asmuni Syukir, *DASAR-DASAR STRATEGI DAKWAH ISLAM* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 32.

BAB I PENDAHULUAN

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

BAB III METODE PENELITIAN

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

